

Peran Orangtua Terhadap Persepsi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche di Desa Kuanheun

*Aben B. Y. H. Romana^{1a}, Florentianus Tat^{1b}, Natalia Debi Subani^{1c}, Yustinus Rindu^{1d}

¹Keperawatan Kupang Poltekkes Kemenkes Kupang

^aEmail: abenromana@gmail.com

^bEmail: tatflorentianus@gmail.com

^cEmail: nataliadebi@gmail.com

^dEmail: yustinusrindu@yahoo.co.id

Received: 12-06-2021 Revised: 24-07-2021 Accepted: 12-09-2021

Abstrak

Latar Belakang. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu tanda kematangan fisik dan seksual pada perempuan adalah terjadinya *menarche*. Peristiwa terpenting yang terjadi pada masa pubertas remaja putri adalah datangnya menstruasi pertama yang dinamakan *menarche* yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Idealnya seorang remaja putri belajar atau mengetahui tentang menstruasi dari ibunya. Tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang tradisi yang menganggap tabu untuk membicarakan tentang menstruasi, sehingga mempengaruhi kualitas kesehatan selama menstruasi pada remaja. **Tujuan Penelitian.** Mengetahui hubungan antara peran orangtua dengan persepsi remaja putri tentang *menarche* di desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. **Metode Penelitian** Deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan *Cross-Sectional*, pada 40 remaja di desa Kuanheun, pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis deskriptif dan uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** peran orangtua dengan pengetahuan remaja tentang *menarche* termasuk dalam kategori baik (68,8%), uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* antara peran orangtua dengan pengetahuan remaja tentang *menarche* tidak ada pengaruh secara signifikan dengan nilai $p=0,416$ ($p>0,05$) dan peran orangtua dengan persepsi remaja tentang *menarche* termasuk dalam kategori kurang (87,5%), uji *Chi-Square* antara peran orangtua dengan persepsi remaja tentang *menarche* ada pengaruh secara signifikan dengan nilai $p=0,046$ ($p<0,05$). **Kesimpulan:** Peran orangtua dalam mempersiapkan *menarche* bagi remaja putri di desa Kuanheun termasuk dalam kategori baik, dan peran orangtua mempunyai hubungan yang bermakna dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*.

Katakunci: Peran orangtua, Remaja, Menarche

*Corresponding Author:

Aben B. Y. H. Romana

Keperawatan Kupang, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: abenromana@gmail.com



©The Author(s) Years. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu tanda kematangan fisik dan seksual pada perempuan adalah terjadinya *menarche*. Peristiwa terpenting yang terjadi pada masa pubertas remaja putri adalah datangnya menstruasi pertama yang dinamakan *menarche* yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual (Kartono 2006).

Menurut Kartono (2006) peristiwa menstruasi menduduki satu kehidupan psikologis yang unik pada masa remaja, bisa mempengaruhi respon atau reaksi remaja putri terhadap realitas hidup baik pada masa remaja maupun setelah dewasa. Pengamatan secara psikoanalitis, terdapat reaksi-reaksi psikis tertentu pada saat *menarche* yang disebut dengan trauma genitalia. Pada beberapa peristiwa trauma genitalia muncul macam-macam gambaran fantasi yang aneh disertai kecemasan dan ketakutan yang tidak nyata, perasaan bersalah/berdosa yang semuanya dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses kehadirannya.

Menurut Poureslami & Osati-Asthiani (2002), kekurangan informasi yang cukup dan yang sesuai mengenai *menarche* dan kesehatan menstruasi akan menyebabkan perilaku yang tidak sehat dan salah selama periode menstruasi mereka yang akan datang. Persepsi tentang *menarche* yang salah akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja putri yang salah juga dalam menghadapi menstruasi dan perkembangan kesehatan reproduksi selanjutnya. Sikap tersebut diantaranya adalah anggapan terhadap *body image* yang mengalahkan menstruasi, bisa ditunjukkan dengan kemauan diet yang berlebihan agar bisa langsing sehingga meningkatkan hormon yang mengakibatkan menstruasi terganggu.

Hasil penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa wanita tidak pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi, seks, kontrasepsi dan sikap tradisional yang sering menjadi permasalahan kesehatan selama kehidupan masa remajanya (Begum and Van Ginneken, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Abioye-Kuteyi (2000) pada siswi sekolah putri di Nigeria menunjukkan sebanyak 10% tidak tahu tentang menstruasi dan 84% tidak

dipersiapkan secara psikologis untuk menstruasi pertama. Penelitian Tiwari *et al.* (2003), menunjukkan 48,2% tidak dipersiapkan secara mental untuk menghadapi *menarche*.

Idealnya seorang remaja putri belajar atau mengetahui tentang menstruasi dari ibunya (Llewellyn-Jones, 1997). Namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang tradisi yang menganggap tabu untuk membicarakan tentang menstruasi, sehingga akan mempengaruhi terhadap kualitas kesehatan selama menstruasi pada remaja (Donya, 2003). Menurut George (2003) melaporkan bahwa orang tua, khususnya ibu tidak pernah mendidik anak perempuannya tentang berbagai hal terutama tentang menstruasi, awal menstruasi, perawatan menstruasi dan bagaimana menjaga kesehatan wanita selama masa menstruasi.

Di Indonesia, peran orang tua dalam memberikan informasi tentang *menarche* secara khusus belum ada datanya. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1999), memperlihatkan bahwa informasi kesehatan reproduksi dari orang tua ke anak remaja hanya 25%.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2002-2003), sebagian besar responden (52,7%) menyebut "teman" sebagai sumber informasi tentang pengetahuan dasar kesehatan reproduksi. Sisanya menyebutkan bahwa yang menjadi sumber informasi mereka adalah orang tua, guru, media cetak dan elektronik, saudara dan instansi lain. Remaja putri yang mendapatkan dan mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua mereka hanya 17,7%.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa remaja putri di desa Kuanheun didapatkan data bahwa remaja putri yang sudah menstruasi ditanya perasaannya ketika pertama kali mendapatkan haid, mereka menyampaikan berbagai perasaan yang meliputi rasa takut, panik, gugup, bingung dan sakit pada saat mendapatkan menstruasi yang pertama. Sumber informasi tentang menstruasi dari orang tua, teman, kakak, tetapi masih ada remaja putri yang tidak mendapatkan informasi dari manapun. Bahkan ada beberapa remaja yang belum mengetahui tentang menstruasi. Bahkan

ada yang bertanya “*apakah pada saat datang bulan kita dapat melakukan hubungan intim, dan apakah terjadi kehamilan apabila berhubungan intim saat lagi mens*”. Saat ditanya kepada remaja putri apakah orangtua terutama ibu memberikan penjelasan tentang menstruasi, ada yang menjawab “ya” tapi ada yang menjawab “tidak”. Pada dasarnya wanita sangat membutuhkan yang dinamakan *emotional support* dan jaminan keamanan pada saat menstruasi agar terjadi kewajaran atau normalitas serta terpeliharanya aspek kesehatan dan bukan mengalami ketakutan dan merasa ada hal yang memalukan. Peran orang tua sangat penting untuk menjadi panutan bagi anak remajanya, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, sehingga penting bagi orang tua untuk mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi remaja. Cara penyampaian yang bijak dan tidak menakut-nakuti akan membuat remaja merasa nyaman untuk berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua (Aji, 2000).

Orang tua seharusnya merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja (Steinberg dan Duncan, 2002). Perubahan dari satu tahap kehidupan menuju tahap kehidupan berikutnya seorang remaja ditandai dengan perubahan ciri-ciri fisik khusus. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua hendaknya mengetahui karakteristik dari setiap masalah yang dihadapi oleh remaja putri, sehingga orang tua dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan *Cross-Sectional* (Sastroasmoro, 2002), dengan populasi seluruh remaja putri usia 10-16 tahun berjumlah 50 orang remaja putri. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: Usia antara 10-16 tahun, dapat membaca dan menulis, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan tertutup dan pernyataan terbuka untuk mengetahui: karakteristik responden,

karakteristik orang tua, persepsi remaja putri tentang *menarche*, peran orang tua dan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Analisis menggunakan uji *Chi square* (χ^2) pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan *Confidence Interval* (CI) (95%) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel dan penghitungan kekuatan hubungan dilihat dengan menghitung nilai *RP* (*Rasio Prevalensi*).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menarche (Hasil Uji *Chi-Square*)

	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	0,989 ^b	1	0,320

Hasil penelitian diperoleh peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang *menarche* termasuk dalam kategori baik (68,8%), tetapi secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* antara peran orangtua dengan pengetahuan remaja tentang *menarche* tidak ada pengaruh secara signifikan dengan nilai $p = 0,416$ ($p > 0,05$).

Tabel Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Putri tentang Menarche

	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.912 ^b	1	0,027

Hasil penelitian diperoleh peran orang tua dengan persepsi remaja tentang *menarche* termasuk dalam kategori kurang (87,5%), tetapi secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* antara peran orangtua dengan persepsi remaja tentang *menarche* ada pengaruh secara signifikan dengan nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$).

4. Pembahasan

Hubungan Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche*

Ketika ditanyakan kepada responden tentang peran orang tua dalam mempersiapkan

remaja putri menghadapi *menarche*, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan peran orang tua yang baik.

Persepsi responden tentang *menarche* sebagian besar adalah kurang baik (data kuantitatif), dan remaja menjawab tentang reaksi pertama pada saat mendapatkan *menarche* sebagian besar informan yang sudah *menarche* menyatakan bahwa mereka merasa biasa-biasa saja, ditunggu dan senang karena itu normal berarti sehat sedangkan informan yang belum menstruasi sebagian besar menyatakan menunggu-nunggu datangnya *menarche* karena takut kalau tidak normal. Responden mempunyai kepercayaan yang berhubungan dengan *menarche* meliputi pantangan saat *menarche*, yaitu: tidak boleh minum es, makan yang banyak garamnya, makan pedas-pedas, keramas, potong kuku dan potong rambut yang didapatkan dari orang tua tanpa mengetahui alasan mengapa tidak boleh.

Hasil analisis bivariat antara peran orang tua dan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* menunjukkan hubungan yang tidak bermakna ($p=0,416$). Nilai *Rasio Prevalensi (RP)* sebesar 1,5 (CI 95 %), dapat diartikan bahwa peran orang tua yang kurang baik mempunyai peluang 1,5 kali terhadap pengetahuan remaja tentang *menarche* yang kurang baik dibandingkan peran orang tua yang baik. Keadaan ini dapat disebabkan karena informasi dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua belum maksimal sehingga remaja putri belum mampu memahami menstruasi dan masalah sekitarnya secara penuh. Sebagai orang tua hendaknya memberikan informasi tentang *menarche* secara dini dan komprehensif sebelum remaja putri mendapatkan menstruasinya yang pertama sehingga mereka merasa siap untuk menghadapinya dan mempunyai pemahaman menstruasi yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anson (1999), penelitian menemukan bahwa anak perempuan Amerika yang memandang menstruasi sebagai suatu bagian dari pengalaman wanita dan sebagai perkembangan yang alami cenderung untuk merasa *menarche* secara positif. Anak-anak perempuan ini juga mengharapkan informasi yang cukup dan pengalaman positif secara emosional tentang *menarche* dari orang tua.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa *menarche* adalah hal yang negatif dan dipengaruhi oleh kepercayaan budaya tentang menstruasi (Yeung *et al.*, 2005).

Hasil yang menunjukkan persiapan tidak cukup untuk menghadapi *menarche* juga signifikan meramalkan harapan dan persepsi yang negatif tentang *menarche* pada remaja putri. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di Barat bahwa responden yang tidak dipersiapkan cenderung untuk mengalami kebingungan dan reaksi gambaran diri yang negatif (Brooks-Gunn & Ruble, 1982). Anak perempuan yang disiapkan untuk menerima perubahan fisik tentang *menarche* menjadi lebih mampu mengakui dan menerima perubahan fisik tersebut (Teitelman, 2004).

Hubungan Peran Orangtua dengan Persepsi Remaja Putri tentang Menarche.

Hasil analisis bivariat antara peran orangtua dengan persepsi remaja putri tentang *menarche* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p=0,046$). Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua mempengaruhi persepsi remaja putri tentang *menarche*. Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap persepsi remaja putri tentang *menarche*, hal ini bisa disebabkan karena walaupun orang tua mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tetapi topik yang sering didiskusikan bersama remaja putri tidak sesuai atau belum menyentuh masalah menstruasi tersebut. Disamping itu waktu yang tersedia untuk diskusi sangat terbatas karena kesibukan dari masing-masing baik remaja putri maupun orang tua.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa wanita menerima pengetahuan menstruasi mereka sebagian besar dari para ibu atau guru pada sekolah perawat (Beausang & Razor, 2000; Jou *et al.*, 2003; Rembeck & Gunnarsson, 2004). Ibu atau guru pada sekolah perawat seringkali hanya menyediakan fakta-fakta tentang haid; mereka akan gagal untuk mempersiapkan para putri dan siswa secara emosional dari peristiwa yang baru mereka alami seperti mereka sendiri yang tidak mempunyai pengetahuan tentang menstruasi yang cukup akurat (Reilly & Kremer, 1999; Jou *et al.*, 2003; Marvan & Bejarano, 2005).

5. Referensi

- Abioye-Kuteyi. (2000) Menstrual Knowledge and Practices Among Secondary School Girls in, Nigeria. *The Journal of the Royal Society for the Promotion of Health*, 120 (1): 27-30.
- Aji, C.R. (2000) Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja, *Lokakarya Strategis Nasional Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Tersedia dalam <<http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/ma55kebutuhan.html>> [Diakses 17 November 2007].
- Ajzen, I. (1991) The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes In: Eagly, J & Chaiken, E. (1993) *The adolescent Behavior and Health Belief Model*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.
- Amabile, T., Hastorf, A. (1976) Person Perception In: Seidenberg B. & Snadowsky A. (1976) *Social Psychology*. London: Collier Macmillan Publishers.
- Anson, O, (1999) Exploring the Bio-psycho-social Approach to premenstrual Experiences. *Social Science & Medicine*, 49: 67-80.
- Azwar, S. (2003) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barr, F., Brabin, L., (1999), Why Menstrual health ?, Why Adolescents ?, *International Journal of Gynecology & Obstetric*.
- Beausang C, Razor A. (2000) Young Western Women's Experiences of Menarche and Menstruation. *Health Care Women Int*, 21: 517-528.
- Brooks-Gunn & Ruble. (1980) The Menstrual Attitude Questionnaire. *Psychosomatic Medicine*, 42 (5), 503-512.
- Cheng, C.Y., Yang, K., Liou, S.R. (2007) Taiwanese Adolescents' Gender Differences in Knowledge and Attitudes Towards Menstruation. *Nursing and Health Science*, 9: 127-134.
- Chilman, S.C. (1980) *Adolescent sexuality Changing American Society; Sosial and Psychological Persepective*. U.S: Departement of Health, Education and Welfare, Public Health Service National Institutes of Health.
- Desmita. (2006) *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.